

PENINGKATAN KREATIVITAS DAN KAPASITAS PRODUKSI KERAJINAN TANGAN BERBASIS AI MENUJU SDGs PADA HANDMADE HOUSE DI KELURAHAN KEBRAON SURABAYA

**Rismawati Br Sitepu, J.E. Sutanto, Yuwono Marta Dinata, Liliana Dewi,
Venny Soetedja, Murpin Josua Sembiring, Alexander Wahyudi**
Universitas Ciputra Surabaya, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

Abstrak: Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas dan kapasitas produksi dalam kerajinan tangan yang berkelanjutan berbasis AI pada Handmade House di Kelurahan Kebraon, Surabaya, Jawa Timur. Metode pendekatan yang digunakan adalah pemaparan, pelatihan dan pemantapan AI serta pengembangan keterampilan melalui pelatihan untuk meningkatkan kreativitas dan produktivitas para perajin lokal. Perangkat lunak Pebblely dan Visionati digunakan pada kegiatan ini untuk membantu perajin meningkatkan efisiensi, kualitas, daya saing produk, proses produksi, konsistensi kualitas, dan kemampuan untuk memenuhi permintaan pasar dengan lebih baik. Kegiatan ini berupaya menuju pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs), terutama dalam hal pengentasan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan komunitas lokal. Dengan memperkuat keterampilan dan kreativitas perajin berbasis AI, serta mempromosikan prinsip-prinsip SDGs. Handmade House dapat menjadi model bagi pengembangan ekonomi lokal yang berkelanjutan dan inklusif.

Kata Kunci: peningkatan kreativitas, kapasitas produksi, AI, kerajinan tangan, SDGs.

PENDAHULUAN

Industri kreatif menjadi salah satu sektor yang terus berkembang dan berubah secara dinamis di era globalisasi saat ini. Perubahan cepat dalam tren konsumen dan teknologi mendorong para pelaku industri untuk terus meningkatkan kreativitas produksi agar tetap relevan dan bersaing. Konsumen semakin menyadari pentingnya memiliki produk yang unik, berkualitas, dan memiliki nilai tambah (Setyono dkk., 2019; Sitepu & Effendi, 2023). Ini menciptakan tuntutan bagi para pelaku industri untuk meningkatkan kreativitas produksi agar dapat menghasilkan produk yang memenuhi ekspektasi konsumen. Persaingan dalam industri kreatif semakin ketat dengan munculnya berbagai pelaku baru, baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Untuk

tetap bersaing, perusahaan perlu terus meningkatkan kreativitas produksi agar dapat menawarkan produk yang unik dan menarik bagi konsumen.

Kemajuan teknologi memberikan peluang besar bagi perusahaan untuk meningkatkan kreativitas produksi. Di era digital yang serba cepat ini, media sosial telah menjadi landasan penting bagi bisnis dari semua ukuran, terutama untuk usaha kecil dan menengah (UKM). Untuk menavigasi lanskap media sosial yang kompleks dan kompetitif, UKM membutuhkan alat yang kuat untuk mengelola kehadiran online mereka secara efektif. Di sinilah perangkat lunak kecerdasan buatan (AI) seperti Pebblely dan Visionati berperan. Perilaku konsumen juga terus berubah seiring dengan perkembangan zaman. Pengusaha

*Corresponding Author.
e-mail: rismawati.sitepu@ciputra.ac.id

perlu terus mengikuti dan memahami tren serta preferensi konsumen agar dapat menghasilkan produk-produk yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan mereka (Azhar & Satriawan, 2018; Ferdiani dkk., 2018). Pemerintah dan komunitas lokal dapat memainkan peran penting dalam mendukung peningkatan kreativitas produksi. Dengan memberikan dukungan berupa pemaparan, pelatihan, dan pemantapan AI melalui Pebblely dan Visionati, mereka dapat membantu meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam menciptakan produk-produk yang lebih kreatif (Muliani & Suresmiathi, 2016; Akhmad, 2021).

Dalam beberapa tahun terakhir, industri kerajinan tangan telah mengalami perkembangan yang signifikan, baik secara lokal maupun global. Kreasi kekinian seperti kerajinan aklirik, macrame, sospezo, dan decaoupage menjadi semakin populer di kalangan konsumen yang mencari produk unik dan berkualitas tinggi (Wirawati dkk., 2019; Setiawan dkk., 2020). Adanya permintaan akan produk kerajinan tangan yang unik dan berkelas terus meningkat seiring dengan meningkatnya kesadaran konsumen akan pentingnya produk yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Hal ini menciptakan peluang besar bagi Handmade House di Kelurahan Kebraon untuk meningkatkan kapasitas produksi dan memperluas jangkauan pasar (Sitepu dkk., 2024).

Kelurahan Kebraon, memiliki potensi yang besar dalam pengembangan kerajinan kekinian seperti kerajinan aklirik, macrame, sospezo, dan decaoupage. Dukungan dari pemerintah setempat dan masyarakat lokal dapat menjadi pendorong utama dalam memajukan industri kerajinan tangan di daerah ini (Setiawan dkk., 2020). Dalam konteks peningkatan kapasitas produksi, penggunaan bahan-bahan ramah lingkungan dan sumber energi terbarukan menjadi sangat relevan

(Yunginger dkk., 2023; Sitepu dkk., 2024). Dengan mengadopsi praktik ini, Handmade House tidak hanya dapat meningkatkan kapasitas produksinya, tetapi juga mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Pengembangan industri kerajinan tangan di Kelurahan Kebraon tidak hanya akan memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi lokal, tetapi juga dapat menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat (Faruqi, 2019; Sitepu dkk., 2024).

SDGs adalah singkatan dari Sustainable Development Goals, yakni serangkaian tujuan yang ditetapkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan di seluruh dunia (Azhar & Satriawan, 2018; Setyono dkk., 2019; Junior dkk., 2019). SDGs terdiri dari 17 tujuan yang mencakup berbagai aspek pembangunan, termasuk pengentasan kemiskinan, peningkatan kesejahteraan sosial, perlindungan lingkungan, dan pemenuhan hak asasi manusia. Tujuan-tujuan ini diadopsi oleh negara-negara anggota PBB pada September 2015 dan diharapkan untuk dicapai pada tahun 2030 (Setyono & Kiono, 2021; Taufiqurrohman & Yusuf, 2022). SDGs bertujuan untuk mengatasi berbagai tantangan global dan meningkatkan kualitas hidup bagi semua orang, sambil memperhatikan keberlanjutan lingkungan dan pemberdayaan sosial. Keterlibatan perajin tangan dapat menjadi komponen penting dalam upaya mencapai tujuan-tujuan SDGs.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan secara interaktif dan dialogis melalui kegiatan tatap muka dengan praktik langsung. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu partisipatif dengan menggunakan beberapa tahapan, antara



Gambar 1 Pelatihan Pebblely/Visionati

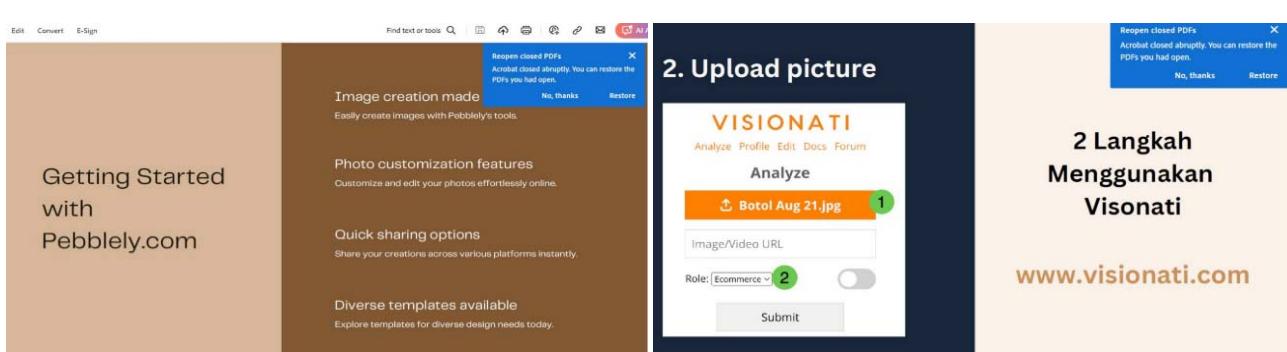
lain (1) memperagakan dan memaparkan secara langsung cara menggunakan Pebblely dan Visionati melalui *in focus* di depan para peserta latihan (Gambar 1); (2) melakukan pelatihan penggunaan program AI Pebblely dan Visionati (Gambar 2); (3) melakukan pemantapan atau pemutakhiran mitra dalam penggunaan program Pebblely dan Visionati, termasuk peningkatan efisiensi, pengelolaan media sosial, serta membuat konten dengan cepat dan mudah; (4) melakukan pelatihan pembuatan kerajinan-kerajinan aklirik, macrame, sospezo, dan decaoupage sesuai minat peserta (Gambar 3), dan (5) melakukan diskusi dan tanya jawab antara peserta dengan narasumber, serta memaparkan permasalahan tentang SDGs. Dalam diskusi dan tanya jawab ini, peserta berkesempatan untuk bertanya memperoleh informasi berdasarkan pengalaman

dosen dan mahasiswa dari Universitas Ciputra, khususnya tentang SDGs. Penyadaran dan peningkatan pemahaman terhadap suatu masalah yang kurang dipahami tentang *entrepreneurship* dan SDGs disajikan dengan baik oleh Universitas Ciputra Surabaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil pelatihan menggunakan AI dengan Pebblely dan Visionate serta pemaparan SDGs, maka didapatkan hasil tingkat kepuasan pada Tabel 1.

Sedangkan materi SDGs juga disampaikan dalam bentuk pemaparan pada pelatihan ini. Adapun model SDGs tampak seperti model di bawah ini (Gambar 4).



Gambar 2 Materi Pebblely (Kiri) dan Visionati (Kanan)



Gambar 3 Pembuatan Tas dari Macrame dan Tali Kur (Kiri), Pembuatan Bunga Aklirik (Kanan)

Tabel 1 Tingkat Kepuasan

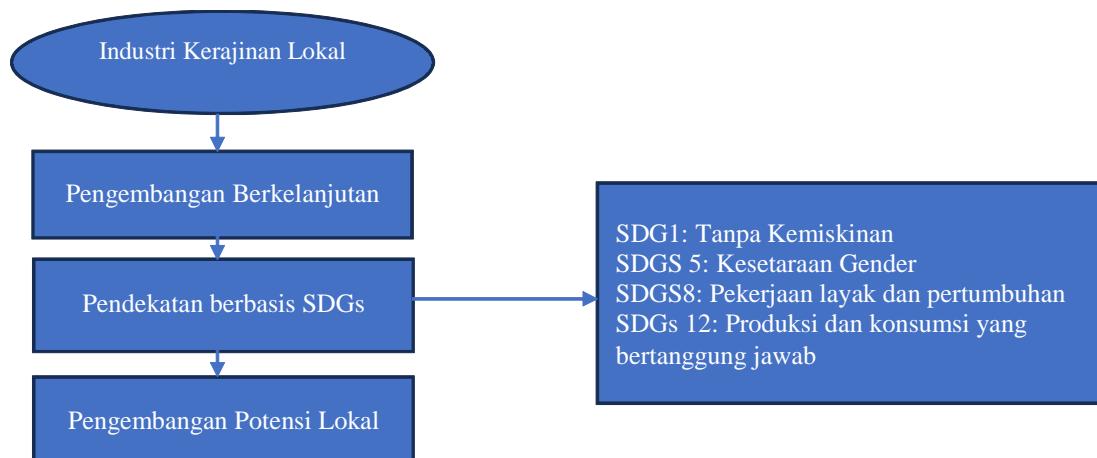
Kriteria Pernyataan	Sangat Tidak Puas	Tidak Puas	Cukup Puas	Puas	Sangat Puas
Materi pelatihan Pebblely/Visionati			7.14%	7.14%	85.71%
Pelatihan Pebblely/Visionati membantu		5%	25%	70%	
Penggunaan mudah dipelajari		10.53%	42.10%	47.37%	
Efektivitas materi		10.53%	42.10%	43.37%	
Pemahaman tentang SDGs	5.26%	36.84%	57.89%		

Dalam kegiatan ini diajarkan juga bagaimana *entrepreneurship*/perajin kewirausahaan dapat berkontribusi pada pencapaian SDGs (Junior dkk., 2019; Yunginger dkk., 2023):

1. Inovasi untuk pembangunan berkelanjutan: pengusaha sering kali menciptakan solusi inovatif untuk tantangan pembangunan berkelanjutan, seperti energi terbarukan, pengelolaan limbah, dan akses air bersih. Melalui inovasi

ini, mereka dapat membantu memajukan beberapa SDGs, seperti SDG 7 (energi terbarukan dan terjangkau) dan SDG 6 (air bersih dan sanitasi).

2. Penciptaan lapangan kerja dan pertumbuhan ekonomi inklusif: pengusaha menciptakan peluang kerja baru, terutama di sektor-sektor yang berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan, seperti teknologi hijau, pertanian



Gambar 4 Model SDGs



Gambar 5 Hasil Kerajinan

berkelanjutan, dan pariwisata berkelanjutan. Hal ini dapat membantu mencapai SDG 8 (pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi).
3. Pemberdayaan ekonomi lokal: kewirausahaan dapat memperkuat ekonomi lokal dengan mendukung pengusaha lokal, mempromosikan perdagangan yang adil, dan membangun rantai pasokan yang berkelanjutan. Hal ini dapat membantu mencapai SDG 1 (tidak ada kemiskinan) dan SDG 10 (Kesenjangan yang lebih kecil).

4. Tanggung jawab sosial dan lingkungan: para pengusaha dapat mempraktikkan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dan mengintegrasikan praktik bisnis yang berkelanjutan, seperti penggunaan bahan baku yang ramah lingkungan, pengurangan limbah, dan dukungan terhadap komunitas lokal. Hal ini dapat berkontribusi pada pencapaian SDG 12 (konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab) dan SDG 13 (tindakan iklim).
5. Akses ke keuangan dan pembiayaan: pengusaha sering menghadapi tantangan dalam



Gambar 6 Penyerahan Etalase kepada Mitra Handmade House

mengakses modal dan pembiayaan untuk memulai atau mengembangkan bisnis mereka. Meningkatkan akses ke keuangan yang inklusif dan berkelanjutan dapat membantu para pengusaha, terutama di negara-negara berkembang, untuk berkontribusi lebih besar pada pencapaian SDGs.

Dengan demikian, kewirausahaan dalam hal ini perajin memiliki potensi besar untuk menjadi salah satu mesin penggerak dalam mencapai tujuan-tujuan pembangunan berkelanjutan yang ditetapkan oleh SDGs. Keterlibatan perajin tangan dapat menjadi komponen penting dalam upaya mencapai tujuan-tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs). Ada dua pilar utama yang menjadi fokus untuk mencapai tujuan ini, yaitu pemberdayaan ekonomi dan perlindungan sosial. Hal ini melibatkan berbagai upaya untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap pekerjaan yang layak, pendapatan yang stabil, serta sumber daya dan peluang ekonomi lainnya. Adapun hasil kerajinan dan penyerahan etalase kepada Handmade House dapat dilihat pada Gambar 5 dan 6.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis ucapkan yaitu kepada mitra masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu Handmade House dan juga ucapan terima kasih kepada pihak yang telah berpartisipasi masyarakat Kebralon Surabaya. Kegiatan ini didanai oleh Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia tahun 2024 melalui skema Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM)

dengan judul “PKM Kerajinan Handmade House untuk meningkatkan kapasitas produksi dan SDM berbasis AI di Kebralon-Jawa Timur”.

REFERENSI

- Akhmad, K. A. (2021). Peran pendidikan kewirausahaan untuk mengatasi kemiskinan. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(6), 173–181.
- Azhar, M. & Satriawan, D. A. (2018). Implementasi kebijakan energi baru dan energi terbarukan dalam rangka ketahanan energi nasional. *Administrative Law and Governance Journal*, 1(4), 398–412. <https://doi.org/10.14710/alj.v1i4.398-412>.
- Faruqi, U. A. (2019). Future Service in Industry 5.0. *Jurnal Sistem Cerdas*, 2(1), 67–79. <https://doi.org/10.37396/jsc.v2i1.21>.
- Ferdiani, R. D., Murniasih, T. R., Wilujeng, S., & Suwanti, V. (2018). Penambahan alat produksi guna meningkatkan produktivitas pengrajin keset. *JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 2(1), 23. <https://doi.org/10.30595/jppm.v2i1.1685>.
- Junior, R. M., Fien, J., & Horne, R. (2019). Implementing the UN SDGs in Universities: challenges, opportunities, and lessons learned. *Sustainability the Journal of Record*, 12(2), 129–133. <https://doi.org/10.1089/sus.2019.0004>.
- Setiawan, R., Eliyana, A., & Suryani, T. (2020). Green campus competitiveness: Implementation of servant leadership. *Journal of Security and Sustainability Issues*, 9(4), 1237–1242. [https://doi.org/10.9770/JSSI.2020.9.4\(10\)](https://doi.org/10.9770/JSSI.2020.9.4(10)).
- Setyono, A. E. & Kiono, B. F. T. (2021). Dari energi fosil menuju energi terbarukan: Potret kondisi minyak dan gas bumi Indo-

- nesia tahun 2020–2050. *Jurnal Energi Baru dan Terbarukan*, 2(3), 154–162. <https://doi.org/10.14710/jebt.2021.11157>.
- Setyono, J. S., Mardiansjah, F. H., & Astuti, M. F. K. (2019). Potensi pengembangan energi baru dan energi terbarukan di Kota Semarang. *Jurnal Riptek*, 13(2), 177–186. <http://riptek.semarangkota.go.id>.
- Sitepu, R. B., Sembiring, M. J., Febri, T., Siahaan, S. C. P. T., Ginting, A. (2024). Edukasi entrepreneurship melalui program PKM. *SOROT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(1), 12–16.
- Sitepu, R. B. & Effendi, L. V. (2023). Pelatihan crafting, souvenir pada Desa Pepe Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo Jawa Timur. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(8), 1659–1664. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i8.403>.
- Muliani, N. M. S. & Suresmiathi, A. A. (2016). Pengaruh pengalaman kerja terhadap produktivitas pengrajin untuk menunjang pen- dapatan pengrajin ukiran kayu. *Bangunan*, 446(556.224), 649–193.
- Taufiqurrohman, M. & Yusuf, M. (2022). Pemanfaatan Energi Terbarukan dalam Pengolahan Daur Ulang Limbah. *Jurnal Mentari Manajemen Pendidikan dan Teknologi Informasi*, 1(1), 46–57. <https://doi.org/10.34306/mentari.v1i1.141>.
- Wirawati, N., Kohardinata, C., & Vidyanata, D. (2018). Analisis sikap kewirausahaan sebagai mediasi antara pendidikan kewirausahaan terhadap intensi kewirausahaan di Universitas Ciputra. *Jurnal Performa: Jurnal Manajemen dan Start-up Bisnis*, 3(6), 709–720. <https://doi.org/10.37715/jp.v3i6.1350>.
- Yunginger, R., Ningrayati Amali, L., Youla Kandowangko, N., Amalia, L., Supu, I., Ramadani Putri Papeo, D., Dama, M., & Supartin. (2023). *Potret Awal Pencapaian SDGs Pilar Pembangunan Sosial di Kawasan Teluk Tomini*. Sukoharjo: Penerbit Tahta Media.

